

## Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa

Reno Septianingsih, Indah Putri Yani, Tantri Pramadita, Irawan Sukma, Mahilda Dea Komalasari

Universitas PGRI Yogyakarta

[renoseptianingsih@gmail.com](mailto:renoseptianingsih@gmail.com), [indhputriyani26@gmail.com](mailto:indhputriyani26@gmail.com), [pramaditantri@gmail.com](mailto:pramaditantri@gmail.com),  
[irawansukma24@gmail.com](mailto:irawansukma24@gmail.com), [mahildadea@gmail.com](mailto:mahildadea@gmail.com)

Alamat : Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Korespondensi email : [renoseptianingsih@gmail.com](mailto:renoseptianingsih@gmail.com)

**Abstract.** *Thematic learning is learning that involves several scientific disciplines and is packaged in one theme. This research was conducted to explain teaching and learning methods in thematic learning. Implementation of the Problem Based Learning model, namely a learning model that exposes students to concrete problems in life while studying. Then students can relate the problem to the material to be studied. The application of the problem-based learning method forces students to carry out their own learning and actively explore students' information, to present problems and develop their own knowledge. It is hoped that using this based model will help students think critically and participate actively in the learning process. The research method used is literature study to perfect the analysis from the various sources used. So the results show that thematic learning using the Problem Based Learning model is able to increase student activity in learning*

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, Thematic Learning, Student Activity*

**Abstrak.** Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu dan dikemas dalam satu tema. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan metode belajar mengajar dalam pembelajaran tematik. Pelaksanaan model Problem Based Learning yaitu model pembelajaran yang memaparkan siswa pada permasalahan konkrit dalam kehidupan saat belajar. Kemudian siswa dapat mengaitkan permasalahan tersebut pada materi yang akan dipelajari. Penerapan metode pelajaran berbasis masalah memaksa siswa untuk melakukan pembelajaran sendiri dan menggali informasi siswa untuk secara aktif, untuk menyajikan masalah dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Diharapkan dengan penggunaan model berbasis ini akan membantu siswa berfikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature untuk menyempurnakan analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Jadi hasil didapatkan bahwa pembelajaran tematik menggunakan model Problem Based Learning mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar

**Kata kunci:** Model Problem Based Learning, Pembelajaran Tematik, Keaktifan Siswa

### PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya guna memperbaiki kurikulum sebelumnya. Diberlakukan kurikulum 2013 ini diharapkan menghasilkan lulusan yang berkompoten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Kegiatan pembelajaran tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema dan menekankan pada pembentukan karakter siswa (Sari et al., 2018).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip prinsip

keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik. Berdasarkan karakteristik siswa Tingkat sekolah dasar, maka pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut adalah pembelajaran tematik, pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorif, dan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan Tingkat tinggi kepada kepada siswa mulai Tingkat sekolah dasar, agar siswa mampu menghadapi persaingan global. Pembelajaran tematik merupakan padanan dari pembelajaran terintegrasi (terpadu). Pembelajaran tematik ini adalah pembelajaran beberapa mata Pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir Tingkat tinggi. Jadi pembelajaran tematik ini guna memadukan dimensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan menjadi satu kesatuan, menggabungkan kompetensi dari beberapa mata pelajaran untuk dihubungkan menjadi satu sama lin sehingga saling memperkuat, menggabungkan berbagai kompetensi inti dari setiap mata pelajaran sehingga setiap pelajaran masih memiliki kompetensi dasar sendiri dengan menghubungkan dengan lingkungan disekitarnya.

Model pembelajaran tematik merujuk pada KBK dan KTSP sudah di berlakukan sejak tahun 2005 yang lalu. Pembelajaran tematik juga di sebut sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata Pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pengalaman bermakna yaitu anak memahami konsep konsep yang telah mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pembelajaran tematik ini juga berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak artinya menolak drill sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Metode pembelajaran yang inovatif merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk mampu memecahkan masalahnya sendiri (Al-Tabany, 2017). Dalam proses pembelajaran peran pendidik sangat penting guna membantu siswa menyelesaikan masalah. Untuk itu diharapkan guru mampu mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajarannya.

Dalam (Febrita & Harni, 2020) menyatakan bahwa dalam kenyataan di lapangan masih banyak guru yang belum mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif. Guru hanya bermodalkan buku tanpa mengembangkan kembali materi yag ada di buku tersebut serta guru kurang mampu mengatur siswa untuk belajar dan sering menggunakan metode ceramah. Hal tersebut akan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta fokus siswa juga akan cenderung terpecah. Sehingga siswa akan merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran

yang akan mengakibatkan kemampuan berfikir kritis serta keaktifan siswa di kelas rendah. Dalam (Purnamasari et al., 2018) menyatakan bahwa masalah yang biasanya muncul dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) Guru menjadi terbiasa hanya menyalin apa yang ada pada buku guru saja, (2) Guru kurang optimal mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan, serta (3) Minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal.

Alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut guna meningkatkan berfikir kritis dan membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat. Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2014 Model-model pembelajaran yang relevan dalam karakteristik kurikulum 2013 adalah model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, model pembelajaran penemuan terbimbing, problem best learning, dan model sejenis.

Menurut (Rahmadani & Anugraheni, 2017) Problem Based Learning adalah pendekatan yang memakai permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks, sebagai rangsangan berfikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami konsep dan prinsip yang esensi dari suatu mata pelajaran. Melalui model pembelajaran problem based learning ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut (Anggraini & Wulandari, 2020) mengatakan bahwa menggunakan model pembelajaran based learning merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Menurut (Saputra, 2016) metode pembelajaran problem based learning adalah metode pembelajaran yang dengan mengikutsertakan peserta didik dalam pemecahan permasalahan sehingga dapat mengalami secara langsung proses penyelidikan konsep yang mereka pelajari. Agar siswa berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Problem based learning menurut (Febriani & Rahmatina, 2020) yaitu belajar yang melibatkan suatu permasalahan terbuka tidak terstruktur dunia nyata sebagai konteks dimana siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan membangun pengetahuan siswa baru serta berfikir kritis. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode problem based learning adalah metode pembelajaran yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dikaitkan dengan dunia nyata yang diharapkan siswa aktif dan berfikir kritis saat proses pembelajaran.

Peran guru dalam penggunaan model ini adalah sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pembelajaran (Al-Tabany, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, pengamatan ini berfokus dalam menjelaskan penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dapat diketahui, bagaimanakah membuat siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung? serta mengapa banyak penelitian menggunakan model problem based learning saat proses pembelajaran berlangsung? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas suatu model yang telah dijelaskan pada latar belakang. Diharapkan dengan menggunakan model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan berfikir kritis ketika proses pembelajaran berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan melakukan pencarian hasil-hasil penelitian dari berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, artikel, dan jurnal. Studi literatur yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (Rakhmawati & Alifia, 2018). Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentsi-argumentasi yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, artinya data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis guna mendukung data sekunder. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan buku, jurnal penelitian dan publikasi ilmiah yang lainnya yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi pustaka teknik simak, khususnya teknik catat. Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data melalui buku, jurnal penelitian, literatur atau bahan pustaka lainnya yang kemudian dicatat kembali dan dijadikan sebagai kutipan di dalam sebuah hasil penelitian yang baru (Febriani & Rahmatina, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Pembelajaran Based Learning**

Dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru harus dapat memilih dan menyajikan strategi dan pendekatan belajar yang efektif. Salah satunya adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Based Learning (PBL). Metode Pembelajaran Based Learning adalah metode pembelajaran yang menerapkan permasalahan konkret seperti lingkungan peserta didik dalam berlatih memecahkan permasalahan, kemampuan memecahkan permasalahan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Menurut (Rahayu & Yulistiani, 2016) metode

pembelajaran problem based learning merupakan tahapan pelajaran yang memaksimalkan kompetensi peserta didik secara memadai yang sistematis melalui kerja kelompok. Hal ini akan membantu siswa memperkuat, meningkatkan, menguji, dan mengembangkan keterampilan berfikir mereka dengan cara yang menargetkan masalah kehidupan nyata. Menurut (Ajria et al., 2018) dalam pembelajaran siswa diorientasikan pada kerja kelompok untuk memecahkan masalah yang dibahas secara sistematis biasanya melibatkan siswa belajar melalui masalah kehidupan nyata yang terkait dengan kehidupan nyata. Siswa didorong untuk menemukan kasus serta data yang mereka butuhkan hingga dapat memecahkan permasalahan tersebut. Hal ini akan membuat siswa menemukan solusi atas masalah mereka, untuk mendekati masalah serta kritis dan sistematis yang dibahas, dan untuk menarik pemahaman mereka dalam menyimpulkan permasalahan tersebut.

Dalam penerapan metode Problem Based Learning pembelajaran berpusat pada siswa, yang memecahkan masalah serta bertahap melalui metode ilmiah, sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan terkait masalah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari et al., 2022) yang dilaksanakan pada tanggal 8-9 Agustus 2022 yang berlokasi di MI Arrofi kelas V tentang penerapan Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada Penelitian pertama menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model Problem Based Learning keaktifan siswa masih rendah. Pada penelitian selanjutnya sudah menerapkan model Problem Based Learning ini menunjukkan bahwa mengalami perubahan yang tadinya rendah menjadi baik. Sehingga dengan menerapkan model Problem Based Learning ini mampu meningkatkan pembelajaran, di mana saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning terdapat hasil yang signifikan saat proses pembelajaran dan siswa terlibat aktif saat bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Model pembelajaran problem based learning mampu mendukung kinerja siswa dalam belajar. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran berbasis masalah dengan cara yang benar. Tahapan metode pelajaran PBL adalah : (1) Mengarahkan siswa pada suatu permasalahan, (2) Membuat kelompok pembelajaran siswa, (3) Melakukan penelitian individu serta kelompoknya, (4) Menganalisis serta menyampaikan pekerjaan yang sedang berjalan, (5) Proses resolusi untuk menganalisis dan menilai masalah (Yelnosia et al., 2020). Metode PBL yang di laksanakan dalam pembelajaran berbasis mata pelajaran terpadu di sekolah dasar mampu mengembangkan kualitas prestasi peserta didik. Model PBL efektif di terapkan pada pembelajaran terpadu berbasis mata pelajaran pada instansi pendidikan terutama sekolah dasar. Penerapan metode pelajaran berbasis masalah memaksa peserta didik untuk melakukan

pembelajaran sendiri dan menggali informasi siswa untuk secara aktif, untuk menyajikan masalah dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri.

Guru berperan penting dalam penerapan PBL. Guru perlu menjelaskan apa tujuan utama pembelajaran, apa permasalahan yang akan dibahas serta bagaimana guru mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang akan dibahas. Penerapan model Problem Based Learning ini akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan belajar bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dibahas.

### **Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model Problem Based Learning terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Dalam rangka penerapan PBL yang efektif, perlu adanya kontinuitas dan konsistensi antara guru-guru di tingkat sekolah. Dibutuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi model Problem Based Learning secara berkelanjutan. Melalui pertukaran pengalaman dan praktik terbaik, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Problem Based Learning dan memberikan pengalaman yang konsisten bagi siswa (Ranianisa Rahmi & Erita, 2023). Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model Problem Based Learning. Di bawah ini adalah hasil analisis yang peneliti peroleh terkait dengan penerapan model Problem Based Learning pada penerapan pembelajaran tematik.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sari et al., 2018) penerapan model Problem Based Learning yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Srirahayu menunjukkan bahwa dalam penerapan model ini mampu meningkatkan hasil belajar tematik siswa secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kenaikan presentase ketuntasan siswa per muatan mata pelajaran dari masa sebelum diterapkan model Problem Based Learning. Selain itu terdapat kenaikan presentase ketuntasan siswa per muatan pelajaran di setiap siklusnya. Sesuai dalam (Gunantara et al., 2014) bahwa model Problem Based Learning ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berfikir kritis dan keterampilan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Eliyasni et al., 2020) di SD N kota Padang dalam penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 84,58 % dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang diperoleh dengan nilai 90,63 % dengan kualifikasi baik. Peningkatan pun terjadi pada siklus II menjadi 96,87 % dengan

kualifikasi sangat baik. Jadi dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II dengan menggunakan model Pembelajaran Based Learning.

Hasil penelitian (Ahmad et al., 2023) yang dilaksanakan di SD Negeri 03 Alai Kota Padang menunjukkan bahwa dalam penilaian aspek guru mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai 80% dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II mencapai 95% dengan kualifikasi sangat baik. Dalam penilaian aspek siswa juga mengalami peningkatan yang sama. Di mana hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 3.16 dan pada siklus II meningkat menjadi 3.77 dengan kriteria sangat baik. Jadi dalam implementasi pembelajaran tematik menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Hasil penelitian (Setiyaningrum, 2018) dalam implementasi model Problem Based Learning pada siswa kelas V SD Negeri Salatiga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam muatan pelajaran PPKn dan IPS. Sebelum menggunakan model Problem Based Learning tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa. Namun setelah menggunakan model Problem based Learning yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II siswa menjadi aktif dalam berpartisipasi di dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil pembelajaran, di mana hasil pembelajaran juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian (Handayani & Muhammadi, 2020) menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah kota Padang menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning pada hasil belajar siswa lebih tinggi apabila dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut juga didukung dengan perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok dengan menerapkan model Problem Based Learning lebih tinggi dibandingkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian (Hasanah & Fitria, 2021) dalam penggunaan model Problem Based Learning mempengaruhi kognitif IPA pada “lingkungan teman”, subtopik perubahan lingkungan, khususnya pada pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan pelajaran 1, 2 dan 5. Dari hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen adalah 78,22 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 68,41. Mengalami peningkatan juga pada kemampuan kognitif IPA kelas eksperimen yang diperoleh rata-rata *n-gain* yang tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 0,51 dan 0,31. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan model PBL mengalami peningkatan.

Berdasarkan pembahasan dalam artikel sebelumnya, menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya. Siswa mampu mengatur untuk keberhasilan implementasi peranan model pembelajaran tematik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar efektif untuk diterapkan. Penerapan model berbasis masalah ini akan membantu siswa untuk melakukan pembelajaran sendiri dan menggali informasi siswa untuk secara aktif dan berfikir kritis dalam menyajikan masalah dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S., Aryanti, D., & Kurniawan, R. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(2), 213. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i2.46491>
- Ajria, N. F., Ismanto, B., & Kristin, F. (2018). Peningkatan Kerjasama dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 254–286.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Eliyasni, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. (2020). *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR*. 5(2). <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT>
- Febriani, D., & Rahmatina, R. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2354–2359.
- Febrita, I., & Harni. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–1633.
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran



problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).

Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78–88.

Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/968>

Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>

Purnamasari, J., Yunisrul, Y., & Desyandri, D. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Scientific di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 11–24.

Rahayu, I., & Yulistiani, I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn Kencana Indah Ii. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(2), 219–230.

Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241–250.

Rakhmawati, I. A., & Alifia, N. N. (2018). Kearifan lokal dalam pembelajaran matematika sebagai penguat karakter siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(2).

Ranianisa Rahmi, & Erita, Y. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2929–2943. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.617>

Saputra, A. T. (2016). Peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).

Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar [Implementation of Integrated Thematic Learning in Elementary Schools]. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/At-Tahdzib/article/view/205>

Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 99–108.

Yelnosia, R., Taufik, T., Padang, K., & Padang, K. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar *Application Of The Problem Based Learning Model In Integrated Thematic Learning For Grade V Of Elementary Schools*.